

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

1. Komunikasi

Komunikasi adalah salah satu dari aktivitas manusia yang dikenali oleh semua orang namun sangat sedikit yang dapat mendefinisikannya secara memuaskan. Istilah komunikasi berpangkal pada perkataan *communis* yang artinya membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih.¹²

Sebuah definisi singkat dibuat Harold D. Laswell bahwa cara yang tepat untuk menerangkan suatu tindakan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya”. Lain halnya dengan Steven, ia justru mengajukan sebuah definisi yang luas, bahwa komunikasi terjadi kapan saja suatu organism member reaksi terhadap suatu objek atau stimuli.

Rogers mencoba menspesifikasikan hakikat atau hubungan dengan adanya suatu pertukaran informasi (pesan), dimana ia mengiginkan adanya perubahan sikap dan tingkah laku serta kebersamaan dalam menciptakan saling pengertian dari orang-orang yang ikut serta dalam suatu proses komunikasi.

Defenisi-defenisi yang diungkapkan diatas tentunya belum mewakili semua defenisi komunikasi yang telah dibuat oleh banyak pakar, namun sedikit banyaknya kita telah dapat memperoleh gambaran seperti apa yang diungkapkan oleh Shannon dan Weaver (1949) bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling berpengaruh dan mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak sengaja.¹³

¹²Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada), 2004, h.

¹³ *Ibid*, 19

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komunikasi merupakan sebuah kegiatan antar manusia dua atau lebih yang dilakukan bersama. Komunikasi dalam analisis *framing* adalah pembingkai berita atau peristiwa yang dibuat oleh media dalam melakukan pertukaran informasi (pesan). Penyampaian informasi dari satu pihak kepada pihak lain oleh media tribunpekanbaru.com dalam menonjolkan pemberitaan tentang kasus “Papa Minta Saham”.

2. Analisis *Framing*

Analisis *Framing* adalah salah satu metode analisis media, seperti halnya analisis isi dan semiotik. Analisis *framing* secara sederhana adalah membingkai peristiwa. mengatakan bahwa analisis *framing* digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang dan perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan serta hendak dibawa kemana berita tersebut.¹⁴

Framing merupakan metode penyajian realitas dimana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total melainkan dibelokkan secara halus, dengan memberikan penonjolan terhadap aspek-aspek tertentu, dengan menggunakan istilah-istilah yang punya konotasi tertentu, dan dengan batuan foto, karikatur, dan alat ilustrasi lainnya.¹⁵

Framing adalah sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media. Penyajian tersebut dilakukan dengan menekankan bagian tertentu, menonjolkan aspek tertentu dan membesarkan cara bercerita tertentu dari suatu realitas. Media menghubungkan dan menonjolkan peristiwa sehingga makna dari peristiwa tersebut lebih mudah diingat oleh khalayak. *Framing* membuat dunia lebih diketahui dan lebih dimengerti. Realitas yang kompleks dipahami dan disederhanakan dalam kategori tertentu. Menurut pandangan subjektif, realitas sosial adalah suatu kondisi yang cair

¹⁴Sobur, *Analisis Teks Media*, h.161

¹⁵Sudibyo. *Politik Media dan Pertarungan Wacana*, h.186

dan mudah berubah melalui interaksi manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Framing didefinisikan Eriyanto sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih dari pada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Menurut Pan dan Kosicki, ada dua konsepsi dari *framing* yang saling berkaitan. Yaitu *Pertama*, dalam konsepsi psikologi. *Framing* dalam konsepsi ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. *Framing* berkaitan dengan struktur dan proses kognitif, bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu.¹⁶

Tabel 2.1

Perangkat Analisis dalam bentuk skema Pan dan Kosicki¹⁷

Struktur	Perangkat <i>Framing</i>	Unit yang diamati
Sintaksis Cara wartawan menyusun berita	1. skema berita	<i>Headline, lead,</i> latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup
Skrip Cara wartawan mengisahkan fakta	2. kelengkapan berita	5 W + 1 H
Tematik Cara wartawan dalam menulis fakta	3. detail 4. koherensi 5. bentuk kalimat 6. kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat.
Retoris Cara wartawan menekankan fakta	7. leksikon 8. grafis 9. metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Framing di sini dilihat sebagai penempatan informasi dalam suatu konteks yang unik/khusus dan menempatkan elemen tertentu dari suatu isu dengan penempatan yang lebih menonjol dalam kognisi seseorang. Elemen-elemen yang diseleksi dari suatu isu/peristiwa tersebut menjadi

¹⁶Eriyanto, *Analisis Framing*, h.293

¹⁷Eriyanto, *Analisis Framing*, h.293

lebih penting dalam mempengaruhi pertimbangan dalam membuat keputusan yang realitas.¹⁸

Kedua, konsep sosiologis. Kalau pandangan psikologis lebih melihat pada proses internal seseorang, bagaimana individu secara kognitif menafsirkan suatu peristiwa dalam cara pandang tertentu, maka pandangan sosiologis lebih melihat bagaimana konstruksi sosial atas realitas. *Frame* di sini dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas di luar dirinya. *Frame* di sini berfungsi membuat suatu realitas menjadi teridentifikasi, dipahami dan dapat dimengerti karena sudah dilebel dengan label tertentu.¹⁹

Konsepsi psikologi dan sosiologi tersebut digabung dalam satu model sehingga dapat dilihat bagaimana suatu berita diproduksi dan peristiwa dikonstruksi oleh wartawan. Wartawan bukanlah agen tunggal yang menafsirkan peristiwa, sebab paling tidak ada tiga pihak yang saling berhubungan yaitu wartawan, sumber dan khalayak. Setiap pihak menafsirkan dan mengkonstruksi realitas, dengan penafsiran sendiri dan berusaha agar penafsirannya yang paling dominan dan menonjol.

Wartawan atau media menonjolkan pemaknaan atau penafsiran mereka atas suatu peristiwa sangat beragam. Wartawan memakai secara strategis kata, kalimat, *lead*, hubungan antar kalimat, foto, grafik, dan perangkat lain untuk membantu dirinya mengungkapkan pemaknaan mereka sehingga dapat dipahami oleh masyarakat.

Model ini berasumsi bahwa setiap berita mempunyai *frame* yang berfungsi sebagai pusat dari organisasi ide. *Frame* ini adalah suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita (seperti kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu) kedalam teks secara keseluruhan.²⁰

¹⁸Eriyanto, *Analisis Framing*, h.294

¹⁹Eriyanto, *Analisis Framing*, h.294

²⁰Eriyanto, *Analisis Framing*, h.295

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendekatan Pan dan Kosicki, perangkat *framing* dapat dibagi kedalam empat struktur besar, yakni:

- a. Struktur Sintaksis, yang berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa (pernyataan, opini, kutipan, kutipan pengamatan atas peristiwa) kedalam bentuk susunan umum berita.
- b. Struktur Skrip, yang berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Struktur ini melihat bagaimana strategi cara bercerita atau bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa ke dalam bentuk berita.
- c. Struktur Tematik, yang berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil.
- d. Struktur Retoris, yang berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca.

Keempat struktur tersebut merupakan suatu rangkaian yang dapat menunjukkan *framing* dari suatu media. Kecenderungan atau kecondongan wartawan dalam memahami suatu peristiwa dapat diamati dari keempat struktur tersebut. Dengan kata lain, ia dapat diamati dan bagaimana wartawan menyusun peristiwa ke dalam bentuk umum berita, cara wartawan mengisahkan peristiwa, kalimat yang dipakai, dan pilihan kata atau idiom yang dipilih.

3. Agenda Setting

Teori agenda setting adalah teori yang menyatakan bahwa media massa merupakan pusat penentuan kebenaran dengan kemampuan media massa untuk mentransfer dua elemen yaitu kesadaran dan informasi

kedalam agenda politik dengan mengarahkan kesadaran publik serta perhatiannya kepada isu-isu yang dianggap penting oleh media massa. Dua asumsi dasar yang paling mendasari penelitian tentang agenda adalah:

- a. Masyarakat pers dan media massa tidak mencerminkan kenyataan mereka menyaring dan membentuk isu.
- b. Konsentrasi media massa hanya pada beberapa masalah masyarakat untuk ditayangkan sebagai isu-isu yang lebih penting dari pada isu-isu lain.²¹

Salah satu aspek yang paling penting dalam konsep penentuan agenda adalah peran fenomena komunikasi media massa, berbagai media massa memiliki penentuan agenda yang potensial berbeda termasuk intervensi dari pemodal.

Penelitian Kurt Lang dan Gladys Engel Lang (1959) menghasilkan pernyataan awal tentang penentuan agenda “Media massa melaksanakan perhatian pada isu-isu tertentu. Media massa membangun publik tentang figur-figur politik. Media massa secara konstan mengajukan apa yang hendaknya dipertimbangkan, diketahui dan dirasakan oleh masyarakat”.

Penelitian Kurt Lang dan Gladys Engel Lang (1983) yang meneliti hubungan antara pers dan pembentuk opini publik pada skandal Watergate, yang menganjurkan agar konsep agenda *setting* diperluan menjadi agenda *building* (pembentukan agenda) dimana tidak hanya media dan publik yang saling berhubungan, tetapi juga ada keterlibatan pemerintah yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam proses penentuan isu-isu yang dianggap penting agar proses agenda *building* dapat terbentuk. Mereka merincikan tahapan dalam enam langkah, yaitu:

- a. Pers menyoroti beberapa kejadian atau aktifitas dan membuat kejadian atau aktifitas tersebut menjadi menonjol.
- b. Jenis-jenis isu yang berbeda membutuhkan jumlah dan jenis liputan berita yang berbeda untuk mendapatkan perhatian.

²¹ Apriadi Tamburaka, *Agenda Setting Media Massa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Peristiwa-peristiwa dan aktifitas dalam fokus perhatian harus “dibingkai” atau diberi bidang makna dimana didalamnya peristiwa dan aktifitas tersebut dapat dipahami.
- d. Bahasa yang digunakan media dapat mempengaruhi persepsi akan pentingnya sebuah isu.
- e. Media menghubungkan aktifitas atau kejadian yang telah menjadi fokus perhatian dengan symbol-simbol sekunder yang lokasinya pada lanskap politik media diketahui orang memerlukan dasar untuk berpijak pada sebuah isu.
- f. Pembentukan agenda dipercepat ketika individu-individu yang terkenal dan dapat dipercaya mulai berbicara tentang sebuah isu.²²

4. Pemberitaan

Secara teknis pemberitaan baru muncul hanya setelah dilaporkan segala hal yang diperoleh dilapangan dan masih akan dilaporkan, belum merupakan berita. Hasil lapangan masih tetap merupakan peristiwa itu sendiri, atau pemberitaan yang disaksikan oleh reporter. Pemberitaan tidak lain adalah peristiwa yang dilaporkan. Pemberitaan harus selalu dengan peristiwa dan peristiwa harus dengan jalan cerita.²³

Berita dikumpulkan oleh wartawan dari hasil liputan. Pada dasarnya berita yang dilaporkan wartawan dari peristiwa tersebut kemudian disampaikan kepada khalayak dengan tujuan agar masyarakat memperoleh pengetahuan dan informasi baru didalamnya.²⁴

Setiap harinya ada jutaan peristiwa yang terjadi dan semua itu potensial untuk dijadikan berita. Maka dari itu berita juga dapat dikatakan sebagai peristiwa yang telah ditentukan untuk dijadikan sebagai berita. Secara umum peristiwa yang dianggap mempunyai nilai berita atau layak diberitakan adalah yang mengandung beberapa unsur:

²² *Ibid*, h. 25

²³ Parakitri T. Simbolon, *Wartawan Reportase Dasar*, (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 1997), h. 88

²⁴ Widodo, *Teknik Wartawan Menulis Berita di Surat Kabar dan Majalah*, (Surabaya: indah, 1997), h. 13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Penting (*Significance*), yaitu kejadian yang berkemungkinan mempengaruhi kehidupan orang banyak atau kejadian yang mempunyai akibat terhadap pembaca.
- b. Besar (*Magnitude*), yaitu kejadian yang menyangkut angka-angka yang berarti bagi kehidupan orang banyak, atau kejadian yang berakibat yang bisa dijumlahkan dalam angka yang menarik bagi pembaca.
- c. Waktu (*Timeliness*), yaitu kejadian yang menyangkut hal-hal baru terjadi atau baru dikemukakan. Pembaca akan tertarik dengan peristiwa yang masih hangat dan aktual.
- d. Kedekatan (*Proximity*), yaitu kejadian yang dekat bagi pembaca, kedekatan ini bisa bersifat geografis maupun emosional. Pembaca lebih tertarik bila pemberitaan yang disajikan memiliki kedekatan baginya, baik secara emosional maupun secara geografis.
- e. Tenar (*Prominence*), yaitu menyangkut hal-hal terkenal atau sangat dikenal oleh pembaca, seperti orang, benda maupun tempat.
- f. Manusiawi (*Human Interest*) yaitu kejadian yang memberi sentuhan perasaan bagi pembaca, kejadian menyangkut orang biasa dalam situasi luar biasa, atau orang besar dalam situasi biasa.²⁵

a) Pengaruh Berita

Media membuka pandangan kita sebagai khalayak terhadap dunia saat ini, media mempunyai dampak yang dapat mempengaruhi kehidupan. Berikut beberapa pengaruh dari berita :

1) Ekonomi dan Politik

Setidaknya ada lima genre utama dari teori media kritis, sebagaimana yang dikemukakan oleh para peneliti ilmu komunikasi seperti Dennis McQuail salah satunya adalah teori ekonomi-politik media (*political economy media theory*). Menurut Vincent Mosco, dalam bukunya *The Political Economy of Communication* (1998), pendekatan

²⁵ Ashadi Siregar, *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita untuk Media massa*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), h. 28

dengan teori ini pada intinya berpijak pada pengertian ekonomi politik sebagai studi mengenai relasi sosial, khususnya yang menyangkut relasi kekuasaan, baik dalam produksi, distribusi, dan konsumsi sumber daya (*resources*). Dalam ekonomi politik komunikasi, sumber daya ini dapat berupa surat kabar, majalah, buku, kaset, film, internet, dan sebagainya. Seperti teori Marxisme Klasik, teori ini menganggap bahwa kepemilikan media kepada segelintir elit pengusaha telah menyebabkan patologi atau penyakit sosial. Dalam pemikiran ini, kandungan media adalah komoditas yang dijual di pasar dan informasi yang disebarluaskan dikendalikan oleh apa yang pasar tanggung. Sistem ini membawa implikasi mekanisme pasar yang tidak ambil resiko, suatu bentuk mekanisme pasar yang kejam karena membuat media tertentu mendominasi wacana politik dan lainnya terpinggirkan.

Teori ekonomi media merupakan sebuah pendekatan yang memusatkan perhatian lebih banyak pada struktur ekonomi daripada muatan atau ideologi media. Teori ini focus atau ketergantungan ideologi media pada kekuatan ekonomi dan mengarahkan perhatian penelitian pada analisis empiris terhadap struktur pemilikan dan mekanisme kerja kekuatan pasar media. Menurut tinjauan ini, institusi media harus dinilai sebagai bagian dari sistem ekonomi yang juga bertalian erat dengan sistem politik.²⁶

Vincent Mosco mengatakan bahwa ekonomi politik dipandang sebagai studi mengenai hubungan sosial, khususnya hubungan kekuatan, yang biasanya berbentuk produksi, distribusi, dan konsumsi dari sumber. Hubungan ini timbul dalam hubungan timbale balik antara sumber daya alam proses produksi komunikasi seperti surat kabar, buku, video, film, dan khalayak adalah sumber daya yang utama.²⁷

Teori ini menekankan pada kontak institusional dari produk komunikasi yang menghubungkan produsen, seluruh penjual, dan

²⁶Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Salemba Humanika, 1989), h. 63.

²⁷McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, h. 65

konsumen. Penjualan, penyewaan, dan perhatian akan menjadi masukan untuk membuat sebuah produk baru. Ekonomi politik cenderung memfokuskan perhatian pada rangkaian hubungan sosial tertentu di sekitar kekuasaan atau kemampuan untuk mengontrol orang lain, proses, dan berbagai hal.

Setelah mengidentifikasi tiga karakteristik dalam ekonomi politik, Mosco mengembangkan kerangka acuan dari ekonomi politik ke dalam suatu proses komunikasi dengan tiga proses. Dimulai dari komodifikasi kemudian dilanjutkan dengan spesialisasi institusional dan strukturisasi. Ketiga proses ini disebut dengan *entry point*.²⁸

Kegunaan ekonomi politik dalam komunikasi adalah untuk menggambarkan dan menjelaskan signifikasi dari bentuk produksi, distribusi, dan pertukaran komoditas komunikasi serta peraturan yang mengatur struktur media tersebut, khususnya oleh negara. Gaya produksi media dan hubungan ekonomi kemudian menjadi dasar atau elemen penentu dalam pikiran kita.

Masyarakat memerlukan informasi dan juga hiburan dengan berbagai cara. Kebutuhan tersebut difasilitasi oleh media yang juga ingin menguatkan kedudukan ekonominya dalam sistem ekonomi masyarakat. Hubungan yang terjadi antara produsen dan konsumen ini menjadi hubungan timbale balik yang terus berkesinambungan, ketika media massa seperti televisi tunduk kepada kepentingan modal, maka kepentingan masyarakat bisa menjadi ambivalen. Konsekuensi keadaan seperti ini tampak dalam wujud berkurangnya jumlah sumber media independen, terciptanya konsentrasi pada pasar besar, munculnya sikap bodoh terhadap calon khalayak pada sector kecil.

Menurut Murdock dan Golding, efek kekuatan ekonomi tidak langsung secara acak, tetapi terus menerus: “pertimbangan untuk rugi diwujudkan secara sistematis dengan mamantapkan kedudukan kelompok-kelompok yang sudah mapan dalam pasar media massa besar dan

²⁸McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, h. 66

mematikan kelompok-kelompok yang tidak memiliki modal dasar yang diperlukan untuk mampu bergerak. Oleh karena itu, pendapat yang dapat diterima berasal dari kelompok yang cenderung tidak melancarkan kritik terhadap distribusi kekayaan dan kekuasaan yang berlangsung. Sebaliknya, mereka yang cenderung menantang kondisi semacam itu tidak dapat mempublikasikan ketidakpuasan atau ketidaksetujuan mereka karena tidak mampu menguasai sumber daya yang diperlukan untuk menciptakan komunikasi efektif terhadap khalayak luas.”²⁹

2) Budaya

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi seperti media massa menyebabkan terjadinya perubahan secara cepat dimana-mana. Media massa sedikit demi sedikit membawa masuk masyarakat ke suatu pola budaya yang baru dan mulai menentukan pola pikir serta budaya perilaku masyarakat. Tanpa disadari media telah ikut mengatur jadwal hidup kita serta menciptakan sejumlah kebutuhan.

Keberadaan media dalam menyajikan informasi cenderung memicu perubahan serta banyak membawa pengaruh pada penetapan pola hidup masyarakat. Beragam informasi yang disajikan dinilai dapat member pengaruh yang berwujud positif dan negative. Secara perlahan-lahan namun efektif, media membentuk pandangan masyarakat terhadap bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan dunia sehari-hari.

Media memperlihatkan kepada masyarakat bagaimana standar hidup layak bagi seorang manusia, sehingga secara tidak langsung menyebabkan masyarakat menilai apakah lingkungan mereka sudah layak atau apakah ia telah memenuhi standar tersebut dan gambaran ini banyak dipengaruhi dari apa yang dilihat, dibaca, dan didengar dari media. Pesan atau informasi yang disampaikan media bisa jadi mendukung masyarakat menjadi lebih baik, membuat masyarakat merasa senang akan diri mereka, merasa cukup atau sebaliknya mengempiskan kepercayaan dirinya atau merasa rendah dari yang lain.

²⁹McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, h.69

Pergeseran pola tingkah laku yang diakibatkan oleh media dapat terjadi dilingkungan keluarga, sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat. Wujud perubahan pola tingkah laku lainnya yaitu gaya hidup. Perubahan gaya hidup dalam hal peniruan atau imitasi secara berlebihan terhadap diri seorang figur yang sedang diidolakan berdasarkan informasi yang diperoleh dari media.

Pengaruh yang ditimbulkan media massa berdasarkan teori kontemporer Pengaruh media terhadap masyarakat telah menumbuhkan pembaharuan-pembaharuan yang cepat dalam masyarakat. Pembaharuan yang berwujud perubahan ada yang kea rah negative dan ada yang ke positif. Pengeruh media tersebut berkaitan dengan aspek-aspek lain seperti sifat komunikator, isi atau informasi dari media itu sendiri, serta tanggapan dari masyarakat.

Teori perbedaan individu, menurut teori ini terdapat kecendrungan baru dalam pembentukan watak seseorang melalui proses belajar. Perbedaan individu disebabkan karena perbedaan lingkungan yang menghasilkan perbedaan pandangan dalam menghadapi sesuatu. Lingkungan akan mempengaruhi sikap, nilai-nilai, serta kepercayaan yang mendasari kepribadian mereka dalam menanggapi informasi yang datang. Dengan demikian pengaruh media terhadap individu akan berbeda-beda satu sama lain.

Teori penggolongan sosial, penggolongan sosial lebih didasarkan pada tingkat penghasilan, pendidikan, tempat tinggal, maupun agama. Dalam teori ini dikatakan bahwa masyarakat yang memiliki sifat-sifat tertentu yang cenderung sama akan membentuk sikap-sikap yang sama dalam menghadapi stimuli tertentu. Persamaan ini berpengaruh terhadap tanggapan mereka dalam menerima pesan yang disampaikan media massa.

Teori hubungan sosial, menurut teori ini kebanyakan masyarakat menerima pesan yang disampaikan media banyak diperoleh melalui hubungan atau kontak dengan orang lain daripada menerima langsung dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

media. Dalam hal ini hubungan antar pribadi mempunyai pengaruh kuat terhadap penyampaian informasi.

Teori norma-norma budaya, teori ini menganggap bahwa pesan atau informasi yang disampaikan oleh media dengan cara-cara tertentu dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda oleh masyarakat sesuai dengan budayanya. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa media mempengaruhi sikap individu tersebut. Ada beberapa cara yang ditempuh oleh media massa dalam mempengaruhi norma-norma budaya, pertama, informasi yang disampaikan dapat memperkuat pola-pola budaya yang berlaku serta meyakinkan masyarakat bahwa budaya tersebut masih berlaku dan harus dipatuhi. Kedua, media dapat menciptakan budaya-budaya baru yang dapat melengkapi atau menyempurnakan budaya lama yang tidak bertentangan. Ketiga, media massa dapat merubah norma-norma budaya yang telah ada dan berlaku sejak lama serta mengubah perilaku masyarakat itu sendiri.³⁰

b) Orientasi Berita

Setiap berita ditampilkan atau dihadirkan kepada pembaca, memiliki tiga jenis orientasi, yaitu berita positif, berita negatif dan berita berimbang. Berita positif adalah berita yang bersifat mendukung dan memberikan apresiasi. Berita negatif adalah berita yang lebih berdasarkan temuan di lapangan atau hasil wawancara namun tanpa dikonfirmasi kepada pihak yang bersangkutan dengan berita tersebut. Sedangkan berita berimbang adalah berita yang didasarkan pada temuan lapangan atau hasil wawancara lalu dikonfirmasi kepada kedua belah pihak yang bersangkutan, atau berita hasil wawancara dan dicocokkan dengan keadaan yang sesungguhnya.³¹

³⁰ Surlanti Gajahmanik, *Pengaruh Media Massa Terhadap Masyarakat*, (Sidikalang: Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ikhlâs Dairi, 2013)

³¹ Mardani Maleni, *Mengail Berkah Setelah Bencana (wajah Retak Media)*, (Jakarta: Aji Indonesia, 2009), h, 106

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Gatekeeper

Istilah *Gatekeeper* pertama kali digunakan oleh Kurt Lewin dalam bukunya *Human Relations*. Istilah ini mengacu pada proses suatu pesan berjalan melalui berbagai pintu, selain juga pada orang atau kelompok yang memungkinkan pesan lewat. *Gatekeeper* dapat berupa seseorang atau suatu kelompok yang dilalui suatu pesan dalam perjalanannya dari sumber kepada penerima. Fungsi utama *Gatekeeper* adalah menyaring pesan yang diterima seseorang. *Gatekeeper* membatasi pesan yang diterima komunikasi, seperti editor surat kabar, majalah, penerbitan. Seseorang *gatekeeper* dapat memilih, mengubah, bahkan menolak pesan yang disampaikan kepada penerima.³²

Gatekeeper adalah penjagaan gerbang (seleksi) terhadap semua bahan-bahan informasi yang berdatangan dari berbagai penjuru arah sumber informasi yang ada di kantor redaksi, hal ini terjadi karena terbatasnya ruang. Di satu pihak, informasi yang datang berjumlah banyak, sedangkan di pihak lain ruang yang tersedia memuatnya terbatas. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi suatu pilihan antara lain manusia (tokoh), lokasi dan waktu. Biasanya faktor-faktor tersebut membentuk suatu kombinasi.³³

Berita-berita yang di sajikan media massa kepada pembacanya, merupakan berita yang telah diseleksi terlebih dahulu oleh penjaga gerbang (*gatekeeper*) di ruang redaksi. Sehingga, masyarakat pembaca media massa beranggapan bahwa apa yang diberitakan media massa merupakan peristiwa penting di mata mereka.

6. Media Online

Media Online adalah media massa yang tersaji secara online di situs web (*website*) internet yang merupakan media massa “generasi ketiga” setelah media cetak (*printed media*) seperti koran, tabloid, majalah, dan media elektronik (*electronic media*) seperti radio, televisi.

³²John Vivian, *Teori Komunikasi Massa (Edisi Kedelapan)*, (Jakarta: Kencana, 2008), h, 459

³³McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, h.163-166

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara teknis atau “fisik”, Media *Online* adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet) yang didalamnya termasuk kategori portal, website, TV/radio online serta email.³⁴

Media *Online* kini menjadi alternatif media yang paling mudah untuk mendapatkan akses informasi atau berita, karena media *online* merupakan sarana mendapatkan informasi paling efektif yang ada di era teknologi dan informasi seperti saat sekarang ini.

Werner J. Severin dan James W. Tankard mengutip dari Mc Luhan mengatakan media *online* adalah gagasan baru dalam bermedia, namun media baru masih mengikut pada media lama dan bahkan sering memanfaatkan media lama sebagai tolak ukur dalam segi isi yang diterapkan di internet.³⁵

B. Kajian Terdahulu

Ada beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Elina Flora dengan judul “*Analisis Framing Berita Calon Presiden RI 2014 - 2019 Pada Surat Kabar Kaltim Post dan Tribun Kaltim*”.³⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui surat kabar Kaltim Post dan Tribun Kaltim membingkai berita calon Presiden RI 2014 melalui pendekatan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif interpretatif. Data diperoleh dari artikel-artikel berita yang berhubungan dengan calon Presiden RI 2014 periode 1-31 Desember 2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Framing model Pan dan Kosicki yang mengemukakan perangkat framing yang terdiri dari empat struktur yaitu Sintaksis, Skrip, Tematik dan Retoris. Hasil penelitian ini

³⁴ mediatajir.blogspot.co.id/2012/11/pengertian-media-online-.html?m=1 (diakses pada tanggal 23 februari 2016 pukul 21.22 wib)

³⁵ Werner J. Saverin, dan James W. Tankard, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Media Massa*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2005), h. 458

³⁶ ejournal.ilkom.fsip-unmul.ac.id

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan bahwa pengaruh pemilik media memberikan dampak pada keberpihakan pemberitaan oleh media. Kaltim Post sebagai salah satu surat kabar terbesar di Kalimantan Timur lebih menonjolkan sosok Dahlan Iskan didalam pemberitaannya. Tidak jauh beda dengan Kaltim Post, Tribun Kaltim juga menonjolkan salah satu tokoh yaitu Jokowi.

Kemudian oleh Muhammad Mikal Rizko dengan judul *“Analisis Framing Berita Bencana Lumpur Lapindo Porong Sidoarjo Di Tv One”*.³⁷ Penelitian ini bertujuan untuk memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan mendeskripsikan stasiun televisi tvOne dalam membingkai pemberitaan bencana lumpur panas di Sidoarjo dan menyampaikan sebuah berita kepada publik. Tipe penelitian ini menggunakan Interpretatif kualitatif dengan metode penelitian analisis framing. Focus penelitian ini adalah analisis framing pada pemberitaan tentang Bencana Lumpur Panas di Sidoarjo oleh tvOne. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis framing dengan paradigm atau pendekatan konstruksionis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis framing model Robert N. Entman dengan empat perangkatnya yaitu Define Problems (Pendefinisian Masalah), Diagnose Cause (Perkiraan Sumber Masalah), Moral Judgement (Keputusan Moral, dan Treatment Recommendation (Penyelesaian Masalah). Hasil penelitian ini menunjukkan tvOne sebagai salah satu stasiun televisi swasta terbesar di Indonesia tidak mengindahkan objektivitas dan netralitas dalam melakukan pemberitaan. Framing yang dilakukan tvOne tentang bencana lumpur panas di Sidoarjo dapat dikatakan diluar batas yang wajar dan cukup berimbang dan berpihak. Dari hasil penelitian menggunakan perangkat framing Robert N. Entman dapat dilihat bahwa tvOne sudah tidak mengedepankan objektivitas dalam pemberitannya. Kepemilikan media dinilai member dampak terhadap isi pemberitaan yang dilakukan oleh tvOne.

Serta Yudit Mahargyaningtyas meneliti tentang *“Analisis Framing Pemberitaan Polemik Pengusulan Hak Angket Kasus Bank Century Dalam*

³⁷ ejournal.ilkom.fsip-unmul.ac.id

SKH Umum Jurnal Nasional edisi 13 November – 1 Desember 2009".³⁸

Penelitian ini mengkaji mengenai pemberitaan peristiwa pengusulan hak angket kasus Bank Century di SKH Jurnal Nasional. Berangkat dari pemikiran Pierre Bourdieu yang menjelaskan bahwa media massa memiliki invisible self-censorship, penelitian ini ingin melihat bagaimana suatu peristiwa diberitakan oleh sebuah media. Rumusan masalah yang ingin dibahas dari penelitian ini adalah bagaimana SKH Jurnal Nasional membingkai pemberitaan polemik usulan hak angket Bank Century.

Dengan berlandaskan pada paradigma konstruktivis, penelitian ini berpandangan bahwa teks berita merupakan sebuah hal yang dikonstruksi dan dibentuk. Sehingga teks berita dipahami sebagai suatu yang subjektif, bergantung pada pengemasannya. Framing merupakan salah satu strategi dari pengemasan teks berita, strategi framing dari SKH Jurnal Nasional inilah yang akan menjadi inti pembahasan dari penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi pada level teks yang akan dianalisis berlandaskan pada model Framing milik Pan dan Kosicki, sedangkan untuk level konteks menggunakan metode Deep Interview yang kemudian akan dianalisis menggunakan teori framing process milik Dietram A. Scafele. Data yang diperoleh dari kedua level tersebut kemudian akan digabungkan dengan metode triangulasi data. Dalam pembahasan ditemukan bahwa SKH Jurnal Nasional merupakan surat kabar yang membela kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Susilo Bambang Yudhoyono (SBY). Kebijakan Bank Century merupakan kebijakan pemerintahan SBY sehingga SKH Jurnal Nasional dalam pemberitaannya juga melakukan pembelaan terhadap kebijakan ini.

Demikian juga halnya dengan polemik hak angket, dalam pandangannya hak angket merupakan alat politik untuk menjatuhkan pemerintahan SBY. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan adalah SKH Jurnal Nasional memandang kebijakan bailout Bank Century merupakan kebijakan yang tepat demi menyelamatkan perekonomian nasional dari krisis

³⁸ e-journal.uajy.ac.id

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dunia, dan mengenai peristiwa pengusulan hak angket pandangan Jurnal Nasioal adalah peristiwa ini memiliki motif politik yang berdampak terhadap jalannya pemerintahan SBY. SKH Jurnal Nasional melakukan pembelaan terhadap kebijakan pemerintahan SBY berdasarkan latar belakang pendirian media tersebut yang memang bertujuan untuk membela kebijakan pemerintah khususnya Susilo Bambang Yudhoyono.

C. Kerangka pikir

Guna mempermudah peneliti dalam melakukan pengamatan analisis teks media dengan analisis bingkai ini, maka berdasarkan kerangka teoretis yang telah dipaparkan dan permasalahannya, maka kerangka pikir peneliti dapat dilakukan sebagai berikut.

Dalam riset media ini, model *framing* yang digunakan dalam membedah teks media untuk melihat *framing* yang ingin dibentuk oleh pekanbaru.tribun.com ini adalah dengan menggunakan perangkat *framing* yang dikemukakan Pan dan Kosicki

Adapun untuk mengukur berita tentang kasus “Papa Minta Saham” di media online tribunpekanbaru.com dapat diukur dengan indikator-indikator dengan pendekatan analisis *framing* yang dikemukakan Pan dan Kosicki. Jadi data yang terkumpul disusun, dikumpulkan dan mengorganisasikan kemudian dianalisis berdasarkan perangkat Pan dan Kosicki seperti yang terdapat sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar: 2.1
Analisis Framing Berita Kasus “Papa Minta Saham”

